

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep penciptaan karya seni lukis ini berangkat dari fenomena kurangnya empati manusia terhadap hewan di sekitarnya. Penulis memandang bahwa empati tidak seharusnya terbatas pada hubungan antar manusia, melainkan juga perlu meluas pada hewan yang turut memiliki hak untuk hidup dan merasakan kesejahteraan. Melalui karya seni, khususnya seni lukis, penulis berupaya untuk menghadirkan refleksi sekaligus kritik terhadap perilaku antroposentris manusia yang sering kali menempatkan dirinya sebagai pusat dan mendominasi kehidupan makhluk lain.

Seni lukis dalam konteks ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi emosional, tetapi juga menjadi medium representasi sosial dan etis yang menyuarakan isu-isu kemanusiaan lintas spesies. Setiap karya yang diciptakan mengandung pesan moral untuk mengingatkan bahwa keindahan sejati dalam seni bukan hanya terletak pada bentuk visualnya, tetapi juga pada kedalaman makna yang dihadirkan. Sejalan dengan pemikiran Jakob Sumardjo, keindahan yang “tidak indah” justru dapat menghadirkan nilai estetika yang kuat ketika dieksekusi secara jujur dan artistik sebagai bentuk ungkapan batin dan kritik sosial.

Dengan pendekatan visual bergaya surealis, penulis berusaha untuk menggambarkan hubungan yang timpang antara manusia dan hewan melalui penggunaan warna, komposisi, serta simbol-simbol yang sarat makna. Warna-warna kusam, suasana suram, dan ekspresi figur yang sendu menjadi representasi dari penderitaan dan eksploitasi yang dialami hewan. Sementara itu, penggunaan elemen surealis memungkinkan terciptanya ruang imajinatif untuk menggali makna yang lebih dalam dan menghadirkan pengalaman visual yang reflektif bagi penikmat seni.

Melalui lima belas karya lukisan yang dihasilkan, penulis berharap dapat menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya empati lintas spesies serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai keberagaman kehidupan. Karya-karya ini menjadi ajakan halus bagi penikmat seni untuk merenungi

kembali posisi manusia dalam ekosistem kehidupan, sekaligus menyadari bahwa setiap makhluk memiliki nilai dan makna yang sama di hadapan kehidupan itu sendiri. Dengan demikian, seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetik, tetapi juga sebagai media kritik, refleksi, dan penyadaran moral bagi kemanusiaan.



Daftar Pustaka

Buku

- Alam, Z. Q. F. (2025). *Perilaku Empati dalam Hadis Riwayat Imam Bukhori Nomor 5688 (Kajian living hadis Terhadap Nilai Empati dalam Perilaku Siswa Kelas MA Al-Kahfi Bawu)*. Journal of Educational Integration and Development Volume 5, Nomor 1, 2025.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (Edisi Kesepuluh) Jakarta: Erlangga.
- Feldman, E. B. (1967). *Art As Image and Idea*. Terjemahan SP. Gustami. *Seni Sebagai Wujud dan Gagasan*. New Jersey: prentice-Hall, inc. Englewood Cliffs
- Campbell, N. A., Reece, J. B. (2008). *Biology* (Edisi Kedelapan.). Penerbit Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia : Erlangga.
- Imroni & Sami, Y. (2024). *Bonsai Sebagai Ide Karya Seni Lukis Surrealistik*. Jurnal Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain, Vol. 1 No. 4
- Kartika, Dharsono. (2007) *Seni Rupa Modern* (Buku Sejarah & Teori). Rekayasa Sains, Bandung
- Lakoff, George dan Mark Johnson. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago : The University of Chicago Press.
- Marzuqi, M. A. & Kahija. Y. F. (2018). *Makna Menjadi Sukarelawan Penggiat Kesejahteraan Hewan: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Journal Empati Vol.7 No. 3
- Plumwood, V. 2002. *Environmental Culture: The Ecological Crisis of Reason*. London: Routledge.
- Singer, Peter. 2009. *Animal Liberation*. New York: Harper Collins.
- Sucitra, I G. A. (2013). *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*. BP ISI Yogyakarta. Yogyakarta
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB, Bandung
- Sunarto & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Thafa Media. Yogyakarta.
- Susanto, Mikke (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerak Seni Rupa*. Penerbit DictiArtLab, Yogyakarta & DJagad Art House.

Susanto, Mikke. (2021). *Mengapa Sih Lukisan Mahal? Wacana Penetapan Harga Karya Seni*, Yogyakarta, Huhum Hambilly.

Daftar Laman

Akbar, Wahyu (2025) *Elegi Dampak Kerusakan Alam Kalimantan Dalam Seni Lukis*. digilib.isi.ac.id

<https://digilib.isi.ac.id/19009/11/WAHYU%20AKBAR>

Hidayat, Taufik (2019) *Representasi Kerusakan Lingkungan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*. digilib.isi.ac.id

https://digilib.isi.ac.id/5161/7/Jurnal_Taufik

Renaningtyas Putri Prasetyani dan Maria Nugraheni Mardi Rahayu (2024) *Journal of Psychological Science and Profession* 3(8):259-268,

[https://www.researchgate.net/profile/Maria-](https://www.researchgate.net/profile/Maria-Rahayu/publication/387674726)

[Rahayu/publication/387674726](https://www.researchgate.net/profile/Maria-Rahayu/publication/387674726) Empati terhadap Hewan Studi Kuantitatif Para Pelaku Volunteer Kesejahteraan Hewan di Indonesia.

Referensi karya Bruno Pontiroli, (2022) *Corps à corps*.

<https://www.artsy.net/artwork/bruno-pontiroli-corps-a-corps-number-3>

Referensi karya Camelia Mitasari Hasibuan. (2026) *Sound of Nature (Sea Series)*.

https://www.instagram.com/p/DXbp5gXkRyc/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==

Referensi karya Nick Sheehy, *The Vampire Tree*. <https://pin.it/GRioW3rl8>

Referensi karya Marcel witte, (2024) *Trash bin*.

<https://www.instagram.com/p/C493Vd4IQd9/?igsh=NjRtajY5ZTNuZmMx>

